

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana obyek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data yang secara ilmiah dapat di sistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm.145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Disisi lain, Bogdan dan Taylor (dalam Mulyana, 2002, hlm. 145) mengungkapkan bahwa metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Dari pengertian tersebut, menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum, untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) atau sering disebut dengan metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 14) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Adapun pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 15) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) ialah untuk melengkapi hasil penelitian kuantitatif dalam mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ormas dan parpol dalam meningkatkan partisipasi politik, untuk melengkapi hasil penelitian kuantitatif tersebut diperlukan pula penyajian secara kualitatif karena penelitian ini membutuhkan pula sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual yang nantinya hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti digambarkan kedalam bentuk uraian-uraian yang tidak bisa dilakukan dengan hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sehingga alasan peneliti menggunakan metode kombinasi ini adalah agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan angket untuk mengetahui keadaan yang terjadi terhadap subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau mengetahui jawaban dari pertanyaan.

2. Metode Penelitian

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian, serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm. 20) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai status sekarang dari subjek yang sedang kita pelajari. Deskriptif ialah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006, hlm. 72). Selanjutnya Surakhmad (1990, hlm. 140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif diantaranya:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut juga metode analitik).

Selanjutnya, mengenai penelitian deskriptif Danial (2009, hlm. 62) mengemukakannya sebagai berikut:

“Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.”

Sedangkan menurut Nazir (1988, hlm. 63) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Suatu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman tentang berbagai variabel sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010, hlm. 68-69).

Pengolahan dan analisis data penelitian ini tunduk pada cara analisis data ilmu-ilmu sosial. Untuk menganalisis data, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang mendalam melalui hasil analisis tentang tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Ormas dan Parpol dalam meningkatkan partisipasi politik.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data. Angket menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yaitu mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang

dianggap dapat memberikan informasi yang tepat. Wawancara menurut Mulyana (2002, hlm. 18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000, hlm.150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Nasution, 1996 hlm. 73).

Dengan wawancara, peneliti ingin mendapatkan informasi dari subjek yang telah peneliti tentukan yaitu beberapa tokoh masyarakat, Ketua maupun anggota Ormas, dan Partai politik yang ada di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2002, hlm. 181), bahwa:

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) respon yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan atau proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Observasi

Observasi digunakan dengan maksud melihat kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan yang terstruktur, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya, observasi ini disertai dengan pedoman wawancara terstruktur atau kuesioner terstruktur (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 205).

Permasalahan yang ingin diangkat dari hasil observasi ini adalah untuk menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ormas dan parpol dalam peningkatan partisipasi politik.

4. Studi literatur

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti, serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan didalam penelitian ini. Karena dalam teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh sesuatu keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan

oleh Moleong (2000, hlm. 161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Sedangkan Arikunto (1998, hlm. 236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya".

Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat tersebut karena lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari rumah peneliti, sehingga dapat lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dan penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat di Desa Cimalaka tersebut mengenai perpolitikan saat ini dan mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat di desa tersebut terhadap ormas yang semakin banyak dan terhadap partai politik, hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu menganalisis dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kehidupan politik sekarang ini terutama terhadap ormas dan partai politik yang berfungsi untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) : "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Setiap penelitian selalu terdapat sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini disebut dengan subjek penelitian atau populasi penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penduduk dengan rentan usia dari 18-56 tahun yang ada di Desa Cimalaka, Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang, yang terdiri dari 3 dusun yaitu Margamulya, Pakemitan dan Lembur Gedong yang seluruhnya berjumlah 5.130 jiwa.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Cimalaka, Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang

Jumlah Penduduk	5.120 Jiwa
a) laki-laki	1.590 orang
b) perempuan	2.540 orang
c) Usia <1-17 tahun	2.011 orang
d) Usia 18-39 tahun	1.321 orang
e) Usia 40-64 tahun	1.370 orang
e) Usia 65 tahun ke atas	418 orang

Sumber : Dokumen Desa Cimalaka, Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang

Dari keseluruhan populasi pada tabel 3.1 penulis mengambil jumlah populasi dari penduduk dengan rentan usia 18-39 tahun yang berjumlah 1.321 orang dan rentan usia 40-64 tahun yang berjumlah 1.370 orang jadi semuanya berjumlah 2.691 orang.

2. Sampel penelitian

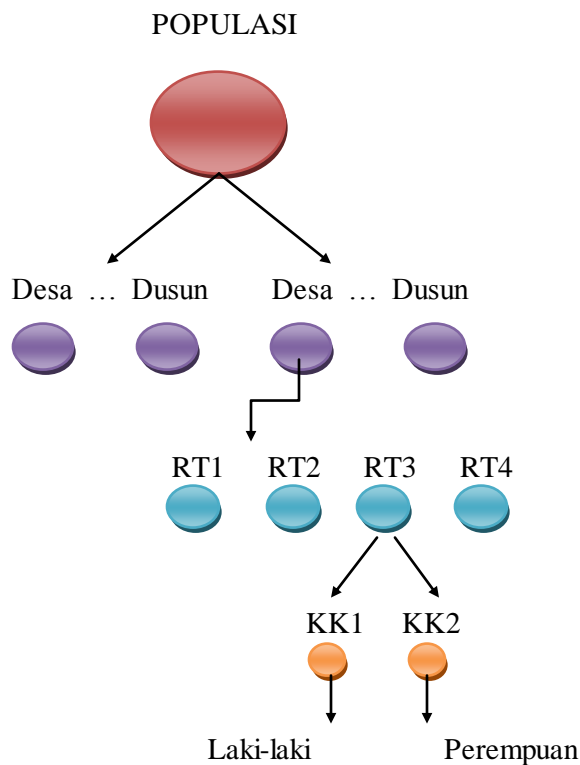
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hlm.131). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis hanya meneliti sebagian dari populasi tersebut di atas.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 134);

“ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil 10% sampai 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya, b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”

Berdasarkan pendapat Arikunto di atas, maka ukuran sampel dari populasi penelitian ini menggunakan metode atau cara sebagai berikut:

Gambar 3.1
Flowchart Penarikan Sampel



Sumber: Selvilla (1993, hlm. 71).

Keterangan:

- Desa/kelurahan ditingkat kecamatan dipilih satu desa.
- Dusun dari tingkat desa dipilih secara keseluruhan yaitu 3 dusun.
- Dari tingkat dusun dipilih masing-masing 3 RT dengan cara random.
- Disampel RT/lingkungan dipilih secara random 4 KK.
- Disampel KK dipilih secara random satu orang yang sudah punya hak pilih laki-laki atau perempuan.

Berdasarkan metode tersebut, dengan berbagai pertimbangan serta keterbatasan (waktu, biaya dan tenaga lapangan) maka ditentukan jumlah sampel sebanyak 100 orang responden dengan rentan usia 18-64 tahun atau yang sudah mempunyai kartu tanda penduduk.

Pengambilan sampel di atas termasuk pada sampel acak (sampel random). Menurut Sudjana (1996, hlm. 169) berpendapat bahwa :

Sampel acak menyebabkan peneliti mempunyai cara objektif untuk menilai presisi hasilnya dan karenanya memungkinkan untuk menaksir dan menghitung besarnya variasi sampling atau kekeliruan sampling, yakni perbedaan antara statistik sampel dan populasi dari mana sampel itu diambil secara acak, dilakukan dengan prosedur yang sama dengan apabila sensus ditempuh.

Untuk memperoleh data yang representatif, dalam arti mewakili maka teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random atau sampel acak. Dinamakan sampel random karena peneliti mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama, maka setiap subjek memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

E. Instrument Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat suatu penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 305) bahwa “peneliti sebagai instrumen harus juga “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan”. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 306) mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Sedangkan untuk penelitian kuantitatif instrument penelitiannya adalah adalah alat ukur yang dipakai dalam penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 148) bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrument dalam penelitian kuantitatif ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prapenelitian

Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.
- b. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- c. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI dan pihak dari objek penelitian.
- d. Mengidentifikasi sumber kepustakaan.

2. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini penulis mengikuti prosedur atau langkah-langkah kegiatan persiapan penelitian sebagai berikut yaitu:

a. Penyusunan Angket (instrument penelitian)

Penyusunan angket peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dengan adanya angket, peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan didapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam. Angket yang penulis susun terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tersebar untuk mengukur variabel X (tingkat kepercayaan masyarakat). Angket ini berisikan permasalahan yang akan disampaikan kepada anggota sampel yang akan diteliti setelah sebelumnya dibuat kisi-kisi untuk membatasi agar tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator penelitian yang diambil dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disusun dalam bentuk angket.

- 2) Angket yang sudah disusun maka penulis mengajukan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan.
- 3) Memperbanyak angket, angket yang telah disetujui oleh dosen pembimbing diperbanyak sesuai dengan jumlah responden.
- 4) Mendatangi lokasi yang akan diteliti, kemudian menyebarkan angket, selanjutnya hasil angket tersebut disusun untuk pengolahan lebih lanjut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *Likert* karena berdasarkan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 134) bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menggunakan skala *Likert* karena judul penelitian ini adalah mengenai persepsi masyarakat. Sistem penskoran untuk jawaban responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Penskoran Jawaban Responden

No.	Kategori Skor Kelas Interval	Tingkat
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	65-79	Tinggi
3.	50-64	Cukup/Sedang
4.	35-49	Rendah
5.	<34	Sangat Rendah

Sumber: data diolah oleh penulis 2017

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum penulis menggunakan angket tersebut terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen, ada pun uji coba dimaksudkan untuk

memperoleh gambaran atas kelemahan dan kekurangan angket yang diberikan kepada responden dengan data dan bahasa yang diinginkan.

Item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian dipandang perlu untuk diujicobakan terlebih dahulu dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- 2) Untuk menyeleksi/merevisi item-item pertanyaan penelitian yang dianggap perlu, terutama agar mudah dipahami oleh responden.
- 3) Setelah mempelajari jawaban pertanyaan responden diadakan perbaikan terhadap kuisioner termasuk pengurangan dan penambahan item serta perbaikan susunan bahasa.

c. Perizinan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penyusunan izin penelitian karena untuk melaksanakan penelitian ke lapangan diperlukan izin dari pihak yang berwenang, untuk memperoleh perizinan dari pihak berwenang tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama, penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn-FPIPS-UPI.
- 2) Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS-UPI
- 3) Setelah mendapat surat izin dari Dekan FPIPS-UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik.
- 4) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Sumedang.
- 5) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.
- 6) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada dua Ormas di Kabupaten Sumedang yang dilampiri surat rekomendasi kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Sumedang.
- 7) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada dua Partai Politik di Kabupaten Sumedang yang dilampiri surat rekomendasi kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Sumedang.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009, hlm. 207), menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Sedangkan analisis data menurut Moleong (2000, hlm. 13) adalah:

“Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif sebagaimana dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi atau *mix method*. Data kualitatif yang dianalisis oleh peneliti berupa hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data kuantitatif yang dianalisis oleh peneliti berupa hasil dari mengolah data angket yang didapat. Dengan demikian analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam metodologi penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif didapatkan data dari lapangan berupa hasil wawancara, uraian hasil observasi, dan hasil dari studi dokumentasi. Kemudian data yang didapat diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu, wawancara observasi, dan studi dokumentasi, kemudian melakukan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm 113) yaitu, dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang

muncul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, hasil dari penyebaran angket serta wawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dipilih atau diseleksi hal-hal yang pokok dan penting.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

b) Display Data

Display data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran peneliti secara menyeluruh. penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan menyeluruh, hal ini akan memudahkan dalam memahami gambaran dari aspek tertentu. Gambaran penelitian ini berfokus pada Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ormas dan Parpol dalam Meningkatkan Partisipasi Politik.

Proses pengolahan dalam display data dilakukan dengan menyusun atau menyajikannya kedalam, table, peta konsep, matriks atau berbagai bentuk representative visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh.

c) Kesimpulan dan verifikasi Data

Kesimpulan merupakan cara untuk mencari arti atau makna penjelasan yang dapat dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Kesimpulan dilakukan dengan singkat, padat dan jelas dengan mengacu pada tujuan perumusan masalah atau tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil yang telah dilaksanakan dalam bentuk tulisan yang singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan berbagai gambaran kaitannya dengan analisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ormas dan parpol dalam meningkatkan partisipasi politik.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000, hlm. 192-195), yaitu:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantive focus penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, model penyajian yang khas adalah dalam bentuk grafik dan tabel dan dijelaskan dalam bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif deduktif seluruh data yang diperoleh akan dikaji dan diteliti. Selanjutnya ditarik kesimpulan. Lebih lanjut lagi seluruh jawaban responden dikumpulkan dan dilakukan *coding* pada setiap jawaban untuk tabulasi. Dengan tabulasi akan menghasilkan frekuensi dan table sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data dari angket mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ormas dan parpol diolah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan prosentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Prosentase diolah dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100% dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

N = Jumlah Sampel

F = Frekuensi yang sedang dicari

100 = Bilangan tetap

Data yang dikumpulkan melalui angket merupakan prosentase hasil jawaban dari responden. Data tersebut disajikan menurut jawaban yang paling banyak, hingga jawaban yang paling sedikit yang dipilih oleh responden. Sampel dalam pengambilan data angket ini adalah sebanyak 100 orang warga Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data, data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.